

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka yang antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), serta bahan audiovisual seperti audio kaset, video, slide, dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal.

Usaha perawatan dokumen tertulis masih kurang mendapat perhatian, padahal usaha ini seharusnya dilaksanakan lebih cermat mengingat iklim tropis yang tidak menguntungkan pada kelestarian koleksi. Dalam usaha perawatan bahan pustaka, ada istilah-istilah baku yang biasa digunakan pada lingkungan perpustakaan, yaitu pelestarian, pengawetan, dan perbaikan.¹

Pelestarian (*preservation*) menurut definisi yang diberikan oleh *International Federation of Library Association (IFLA)*, mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya. Definisi pengawetan (*conservation*) oleh IFLA dibatasi pada kebijaksanaan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka

¹Martoatmadjo, Karmidi, *Preservasi Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1995.

dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut. Perbaikan (*restoration*) menurut definisi yang diberikan IFLA menunjuk pada pertimbangan dan cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak.²

Hal ini dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an surat AL-A'raf ayat 56, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Allah ta'ala melarang dari melakukan perusakan dan hal-hal yang membahayakannya setelah dilakukan perbaikan atasnya. Karena jika berbagai macam urusan sudah berjalan dengan baik dan setelah itu terjadi perusakan, maka yang demikian itu lebih berbahaya bagi umat manusia. Maka Allah ta'ala melarang hal itu dan memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk beribadah, berdoa dan merendahkan diri kepada-Nya, serta menundukkan diri di hadapan-Nya. Sangat jelas ayat diatas mengingatkan manusia agar memelihara dan tidak berbuat kerusakan di bumi.³

Surat ini ada arti bahwa melestarikan koleksi perpustakaan sama hal nya dengan orang-orang terdahulu memelihara Kitab-kitab Allah, sebagaimana dijelaskan Kitab-Kitab Allah meski dijaga, begitu juga halnya

²Sara Goul dan Richard Ebdon, *IFLA/UNESCO Survey on Digitisation and Preservation*, (Paris: UNESCO, 1999)

³ Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 1-30 | Risalah Islam," <https://www.risalahislam.com/2015/07/download-terjemah-tafsir-ibnu-katsir.html>

dengan buku yang ada di perpustakaan, karena keduanya adalah wujud yang tak ternilai. Buku adalah jendela dunia, maka perlulah kita menjaganya.

Kelestarian bahan pustaka tergantung pada beberapa faktor, di antaranya: mutu bahan dasar, lingkungan penyimpanan, serta faktor-faktor lain seperti hewan, insekta, jamur serta manusia. Kerusakan bahan pustaka dapat terjadi dalam skala besar bila terjadi bencana alam (misalnya banjir, kebakaran) dan lain-lain. Dalam upaya melestarikan bahan pustaka, perlu memperhatikan jenis-jenis bahan pustaka yang ada di dalam. Karena itu akan lebih baik jika mengetahui jenis-jenis bahan pustaka secara lebih mendalam. Jenis bahan pustaka ternyata banyak sekali, yang dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu Buku, monograf, dan sebagainya; Bahan berkala: majalah, surat kabar, buletin, dan sebagainya; Bahan nonbuku, yang sering disebut sebagai bahan audiovisual yaitu bahan yang penyampaian informasinya melalui pendengaran dan penglihatan.⁴

Ketiga golongan besar jenis bahan pustaka tersebut, berasal dari bahan yang berjenis-jenis pula. Pada jenis buku saja misalnya, menggunakan kertas yang berjenis-jenis ukuran maupun bahannya. Terbitan berkala juga berasal dari jenis yang berbeda-beda dengan bentuk dan ukuran yang juga beraneka ragam. Jenis bahan non-buku lebih beragam lagi. Bisa dari kertas, film, benda asli (realita) model, tiruan dan sebagainya. Karena bahan dasarnya yang berbeda dan bentuk serta ukurannya juga berbeda, maka hal ini

⁴Martoatmodjo Karmidi, *Pelestarian, Macam Sifat Bahan Pustaka, dan Latar Belakang Sejarahnya*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 11.

dapat menambah tingkat kesulitan dalam menyelenggarakan pelestarian, pengawetan dan perbaikan bahan pustaka.

Pustakawan yang hidup sehari-harinya selalu dengan bahan pustaka harus mengetahui masalah pelestarian bahan tersebut. Jika dibandingkan dengan ahli arsip atau petugas museum, pustakawan masih jauh ketinggalan dalam meminati masalah pelestarian. Orang yang bekerja pada perpustakaan harus dapat mengambil pengalaman mereka dan bekerja sama dengan mereka sehingga dalam dunia perpustakaan ada pustakawan yang tertarik untuk menekuni bidang ini, mengingat nilai ekonomi yang bisa diperoleh dari kegiatan pelestarian bahan pustaka ini cukup tinggi.

Dalam dunia perpustakaan dikenal istilah terbitan berkala. terbitan berkala yaitu bentuk publikasi yang memuat berbagai tulisan atau artikel baik yang bersifat umum maupun khusus dari beberapa pengarang berupa berita atau keterangan lain yang dianggap penting, dengan waktu terbit secara teratur dan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan kapan terbit terakhirnya, terbitan berkala diterbitkan dalam bentuk harian, mingguan, dwi-mingguan, bulanan, atau lebih.⁵

Surat kabar merupakan bahan pustaka yang diterbitkan dalam bentuk harian dan mingguan. Surat kabar dibuat dari bahan kertas murah yang cepat rusak karena biasanya surat kabar diperuntukkan kepada dua atau tiga orang pembaca kemudian dibuang. Kenyataannya surat kabar juga dapat digunakan oleh orang banyak, terutama pada tempat-tempat umum baik pusat

⁵Pawit M. Yusuf, M.S., 440-441.

sumber informasi maupun perpustakaan umum, sehingga surat kabar menjadi sangat kumal karena banyak yang menggunakannya. Sesudah itu surat kabar sering menjadi bahan rujukan yang dicari-cari, misalnya seseorang ingin memberikan tanggapan terhadap suatu artikel yang dimuat pada surat kabar bulan lalu. Maka surat kabar pada edisi tersebut dibutuhkan dan dicari-cari.

Sebagaimana diketahui bahwa bahan dasar kertas untuk surat kabar terbuat dari kayu yang mudah rusak. Sesuai dengan sifat dan bahan dasarnya, kertas surat kabar ini dalam beberapa bulan sudah mulai rusak. Kertas menjadi rapuh dan warna menjadi kuning. Hal ini dapat disebabkan oleh ruangan tempat penyimpanan surat kabar yang suhunya terlalu tinggi, demikian juga sebaliknya apabila ruangan terlalu lembab maka akan mudah diserang jamur, rayap, kecoa, kutu buku, dan ikan perak.⁶ Selain itu, faktor eksternal yaitu manusia yang sering menggunakan surat kabar juga memengaruhi tingkat keawetan surat kabar tersebut. Semakin sering digunakan dan dibuka oleh para pengguna yang ingin membaca dan melihat langsung sumber-sumber informasi yang dimuat dalam surat kabar mengakibatkan kertas sobek dan hancur.

Dari uraian di atas, menarik untuk diteliti lebih jauh tentang preservasi bahan pustaka khususnya pada surat kabar, di mana surat kabar merupakan koleksi yang terbit lebih sering atau diterbitkan setiap hari sehingga surat kabar disebut juga sebagai harian.

⁶Martoatmodjo Karmidi, *Pelestarian Bahan Pustaka, cet. Pertama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), 44.

Berdasarkan informasi yang disajikan diatas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pelestarian surat kabar dengan judul **“Preservasi Bahan Pustaka Surat Kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang bagaimana menginterpretasikan judul, digunakan Batasan masalah untuk mempertajam arah judul. Oleh karena itu, judul skripsi ini perlu dipertegas. “Preservasi Bahan Pustaka Surat Kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”.

1. Preservasi

Preservasi merupakan kegiatan yang terencana dan terkelola untuk memastikan agar koleksi bahan pustaka dapat digunakan sebaik mungkin. Pada dasarnya preservasi ialah upaya untuk memastikan semua bahan koleksi cetak maupun non cetak pada suatu perpustakaan bisa tahan lama dan tidak cepat rusak. Preservasi dalam penelitian ini adalah upaya pelestarian surat kabar yang sifatnya menjadi koleksi untuk tetap utuh seperti kondisinya saat ini. Kondisi yang rusak dalam kebijakan preservasi surat kabar tidak akan diperbaiki, namun hanya sampai kepada upaya menjaga agar kerusakan koleksi tersebut tidak semakin bertambah. Preservasi bahan pustaka surat kabar tidak hanya terbatas pada pelestarian fisik bahan pustaka, namun pelestarian bahan

pustaka harus memperhatikan pentingnya nilai informasi yang terkandung pada sebuah bahan pustaka surat kabar. Manajemen preservasi ini dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan terencana dengan baik.

2. Koleksi Surat Kabar

Surat kabar merupakan suatu penerbitan yang ringan berbentuk kertas yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Lembaran-lembaran yang berisi informasi disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menarik. Surat kabar atau yang sering disebut koran masih menjadi salah satu sumber bacaan bagi sebagian masyarakat di Indonesia.

Koleksi surat kabar dalam penelitian ini merupakan media komunikasi massa yang sering yang digunakan masyarakat sebagai bahan bacaan dengan berbagai macam tujuan kepentingan dimana surat kabar mempunyai nilai atau peranan tersendiri dalam kehidupan masyarakat modern. Topiknya bisa berupa event politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca dan pemberitaan lainnya. Surat kabar juga bisa berisi karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya. Sehingga perpustakaan disini melakukan kebijakan preservasi, namun tidak akan diperbaiki hanya sampai kepada upaya menjaga agar kerusakan koleksi tersebut tidak semakin bertambah

dengan tujuan agar informasi yang terdapat pada surat kabar dapat bertahan lama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, maka permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana kegiatan preservasi bahan pustaka surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja kendala dalam kegiatan preservasi bahan pusaka surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan preservasi terhadap koleksi surat kabar yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam proses kegiatan preservasi bahan pusaka surat kabar di Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Pengetahuan tentang preservasi bahan pustaka surat kabar tentang cara merawat dari kerusakan serta melestarikan kandungan informasi surat kabar, khususnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, diharapkan dapat bermanfaat dan berkembang dari hasil temuan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan kontribusi yang berarti bagi seorang pustakawan, khususnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang penulis dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Setyaningsih Novi dalam skripsinya berjudul “Preservasi Koleksi di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk melihat bagaimana preservasi koleksi di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang

digunakan ialah obsevasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengolahan atau staff Perpustakaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa preservasi di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang dibagi menjadi dua jenis, yaitu preservasi preventif dan preservasi kuratif. Preservasi preventif yang dilaksanakan di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang di antaranya *good housekeeping*, beberapa kegiatan *caretaking*, pengawasan secara berkala pada tingkat pencahayaan ruang, pencegahan kerusakan oleh faktor biologi, fisika, dan faktor manusia. Preservasi kuratif yang dilaksanakan di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang di antaranya fumigasi dan pekerjaan perbaikan lainnya berupa penjilidan. Adapun kendala pelaksanaan preservasi di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang yaitu belum adanya kebijakan secara tertulis mengenai pelaksanaan preservasi, dana yang terbatas, serta keterbatasan pemahaman pustakawan mengenai bagaimana melakukan preservasi koleksi dengan baik dan benar.⁷

2. Safri Mulkan dalam skripsinya berjudul “Strategi Preservasi Digital di Perpustakaan STMIK AMIKOM Yogyakarta”. Perpustakaan STMIK AMIKOM Yogyakarta merupakan perpustakaan yang telah menerapkan sistem digitalisasi. Segala bentuk akses perpustakaan disajikan dalam bentuk digital, mulai dari koleksi buku, jurnal, hingga

⁷Novi Setyaningsih, *Preservasi Koleksi di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017).

pemanfaatan beberapa layanan digital lainnya. Agar koleksi dari perpustakaan digital dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama, maka sebuah perpustakaan perlu melakukan preservasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi dari perpustakaan STMIK AMIKOM Yogyakarta dalam melakukan preservasi koleksi digital. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini adalah perpustakaan STMIK AMIKOM melakukan beberapa kegiatan seperti; pelestarian dan refreshing perangkat digital dan juga melakukan *backup* koleksi digital.⁸

3. Hikmah Nur Adella dalam skripsinya berjudul “Preservasi Manuskrip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preservasi manuskrip pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat preservasi manuskrip. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan preservasi manuskrip untuk

⁸Mulkan Safri, *Strategi Preservasi Digital di Perpustakaan STMIK AMIKOM Yogyakarta*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

mengamankan kandungan nilai sejarahnya dengan digitalisasi menjadi CD. Dalam mempreservasi terdapat faktor pendukung preservasi manuskrip yaitu, *skill* dan pengetahuan pustakawan serta fasilitas teknologi. Adapun faktor penghambat dalam hal ini yaitu sumber daya manusia (SDM) dari segi kompetensi individu yang kurang memahami dalam mempreservasikan manuskrip, anggaran menjadi penghambat dalam penyediaan fasilitas preservasi manuskrip, akses kepemilikan manuskrip menjadi penghambat dalam menemukan manuskrip Kalimantan Selatan, sulitnya mendapatkan izin dari pewaris untuk di preservasikan manuskripnya. Faktor penghambat terakhir yaitu keterbatasan ruang penyimpanan.⁹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis. Skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab dibahas dalam beberapa sub bab. Peneliti merumuskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini dibahas tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁹ Adella Hikmah Nur, *Preservasi Manuskrip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2024).

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, pemilihan informan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang pemaparan data dan hasil penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan tentang data yang diperoleh peneliti dan hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang disampaikan atas hasil penelitian.